

**PEMANFAATAN *SITUS WEB madina.go.id* DINAS
KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KABUPATEN MADINA SEBAGAI
AKSES INFORMASI PUBLIK**

SKRIPSI

Oleh:

NASRAH YANTI

188530156



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 28/11/22

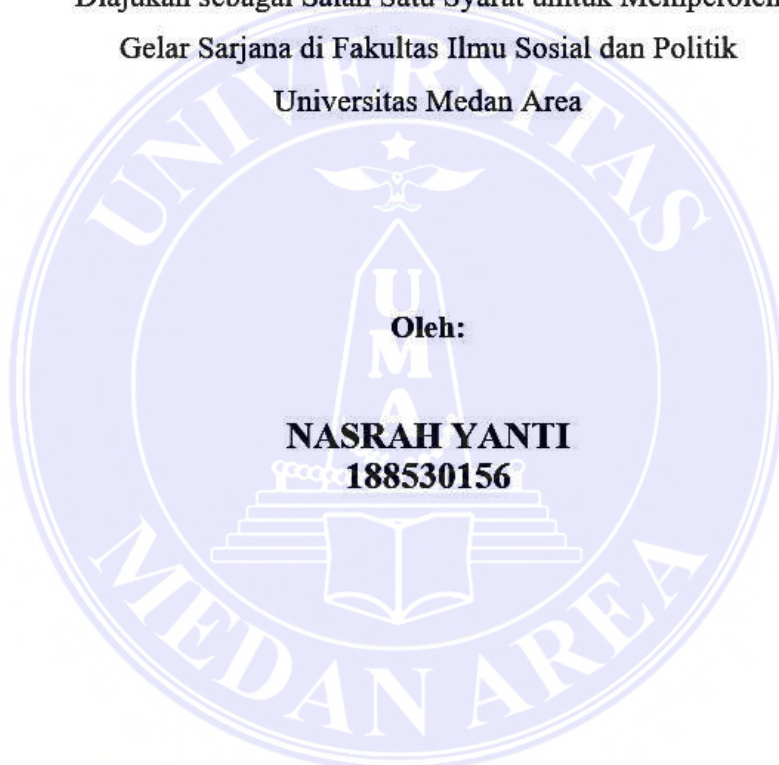
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)28/11/22

**PEMANFAATAN *SITUS WEB madina.go.id* DINAS
KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KABUPATEN MADINA SEBAGAI
AKSES INFORMASI PUBLIK**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Medan Area



Oleh:

**NASRAH YANTI
188530156**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

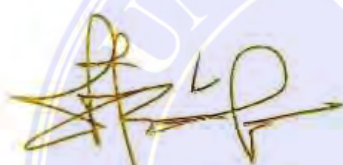
Judul Skripsi : **Pemanfaatan Situs Web madina.go.id Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Madina Sebagai Akses Informasi Publik.**

Nama Mahasiswa : **Nasrah Yanti**

Npm : **188530156**

Prodi Studi : **Ilmu Komunikasi**

Disetujui Oleh




Dr. Abdul Haris, S.Ag, M.Si
Pembimbing I




Ara Auza, S.Sos, M.LKom
Pembimbing II

Mengetahui :



Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si
Dekan



Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc
Ka Prodi Ilmu Komunikasi

Tanggal Lulus : 26 September 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 26 September 2022



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasrah Yanti
Npm : 188530156
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya saya yang berjudul : **“Pemanfaatan Situs Web madina.go.id Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Madina sebagai Informasi Publik”**.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 26 September 2022


MILITER
E7AKX0856/7062
Nasrah Yanti

188530156

RIWAYAT HIDUP

Nasrah Yanti adalah penulis skripsi ini. Lahir tanggal 14 Februari 2000, Di B.P. Mandoge, Kapabupaten Asahan, Sumatera Utara. Penulis merupakan anak ke-2 dari 5 bersaudara, dari pasangan Bapak Saidi dan Ibu Nisbah. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD N 241 Muarasipongi dan lulus tahun 2012, tahun yang sama penulis melanjutkan studi di MTsN Muarasipongi dan lulus 2015. Setelah lulus MTs, penulis melanjutkan ke SMA N 1 Muarasipongi dan lulus pada tahun 2018. Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Medan Area dan lulus pada tahun 2022.

Ketekunan, motivasi yang tinggi serta niat yang kuat untuk belajar dan berusaha, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Situs Web madina.go.id Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Madina sebagai Akses Informasi Publik”**.

ABSTRAK

Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Madina merupakan salah satu penyelenggara informasi publik melalui situs web. Pemanfaatan situs web *madina.go.id* Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Madina sebagai Akses informasi publik yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan *situs web madina.go.id* sebagai informasi publik dan untuk mengetahui hambatan dalam pemanfaatan situs web Madina. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori penggunaan dan pemenuhan (*Uses and Gratification Theory*), menunjukkan adanya pemenuhan kebutuhan informasi dengan model *Uses and Gratification* untuk menjawab gambaran pemanfaatan *situs web* Madina. Pemenuhan kebutuhan informasi dalam kebutuhan khalayak dikategorisasikan sebagai kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integratif personal, integratif sosial dan kebutuhan pelepasan ketegangan. Hasil penelitian adalah situs web *madina.go.id* dapat di manfaatkan oleh masyarakat Madina karena lebih mudah di akses, cepat dan murah, pesan yang diterimapun lebih *update* dan lebih terpercaya informasinya dibandingkan media sosial lainnya yang sering terdapat berita hoak. Situs web *madina.go.id* mengalami hambatan teknis dalam mengakses yaitu hambatan yang sering terjadi adanya infrastruktur kerusakan jaringan. Situs web *madina.go.id* dimanfaatkan sebagai media informasi publik yang dapat diakses masyarakat dan pihak Diskominfo dalam memenuhi kebutuhan karena menampilkan yang dibutuhkan khalayak.

Kata Kunci : *Situs Web, Keterbukaan Informasi Publik, Uses and Gratification.*

ABSTRACT

The Department of Communication and Information (Diskominfo) of the Madina Regency is one of the organizers of public information through a website. Utilization of the madina.go.id website for the communication and informatics department of the madina district as access to public information which aims to find out how to use the madina.go.id website as public information and to find out the obstacles in using the madina website. This study uses a qualitative method. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation. The theory used in this study is the theory of use and satisfaction (Uses and Gratification Theory), indicating the satisfaction of information needs with the Uses and Gratification Model to answer the description of the utilization of the Madina website. Fulfillment of information needs in audience needs are categorized as cognitive needs, affective needs, personal integrative needs, social integrative needs and tension release needs. The result of the research is that the madina.go.id website can be used by the madina community because it is more easily accessible, fast and cheap, the messages received are more update and the information is more reliable than other social media which often contains hoax news. The madina.go.id website experiences technical barriers to access, namely obstacles that often occur due to network damage infrastructure. The madina.go.id website is used as a medium for public information that can be accessed by the public and Diskominfo in meeting needs because it displays what the audience needs.

Keywords: Website, public information, uses and gratification theory.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, kata yang terucap sebagai ucapan syukur ke hadirat Allah SWT atas setiap rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan situs web *madina.go.id* Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Madina sebagai Akses Informasi Publik” secara akurat dan lancar. Motivasi penyusun skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat menempuh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area.

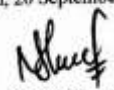
Terselesainya skripsi ini merupakan salah satu anugerah terindah yang pernah penulis rasakan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik moral, kritik, saran, masukan, dorongan semangat, doa maupun pemikiran dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis secara khusus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua penulis yaitu Bapak Saidi dan Ibu Nisbah, serta Ibu Aisyah yang selalu sabar dan tidak henti-hentinya memberikan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Semoga hasil karya ini dapat memuaskan. Tidak lupa juga kepada saudara kandung penulis; Isna Muara Santi, Ali Imron Royhan Alfarizi, dan Sri Mulyani yang pada umumnya menyemangati penulis agar mampu menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc., selaku Rektor Universitas Medan Area.

3. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area.
4. Ibu Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc., Prodi Ilmu Komunikasi
5. Bapak Dr. Abdul Haris, S.Ag, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahnya.
6. Bapak Ara Auza, S.Sos, M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya.
7. Ibu Ria Wuri Andary, S.Sos, M.I.Kom., selaku sekretaris dalam penelitian skripsi ini.
8. Seseoran pujaan hati penulis, Dimron Siregar yang dengan penuh kasih s meluangkan waktu menjadi sumber motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat yang terbaik Dilah dan Nur aini serta teman-teman Nadia, Ika Winda, Evi Sulastri, Cut, dan Yasmine yang telah memberikan semangat dan dukungannya.

Penulis memahami, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata ‘bagus’, Dengan itu, Semoga skripsi ini dapat bernilai dan dapat dimanfaatkan sebagai informasi tambahan untuk seluruh pihak yang membutuhkan.

Medan, 26 September 2022


Nasrah Yanti

4.2 Deskripsi Data.....	51
4.3 Gambaran Umum Informan.....	54
4.4 Hasil dan Pembahasan Penelitian	55
4.4.1 Pemanfaatan Situs Web <i>madina.go.id</i> sebagai Informasi Publik ..	55
4.4.2 Manfaat Situs Web <i>madina.go.id</i> bagi Diskominfo Madina	62
4.4.3 Manfaat Situs Web <i>madina.go.id</i> bagi Masyarakat	69
4.4.4 Faktor Hambatan dalam Pemanfaatan Situs Web Madina	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	89



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Tanggapan & Keluhan Terakhir	5
Tabel 2. Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3. Rincian Jadwal Penelitian.....	30
Tabel 4. Informan Penelitian	31

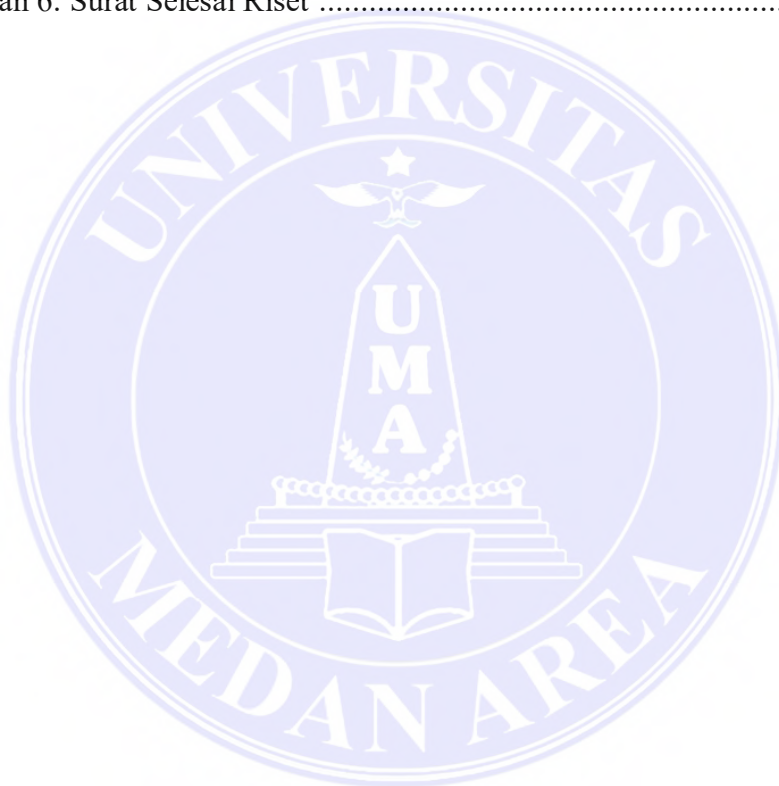


DAFTAR GAMBAR

Gambar	1.	Tampilan	Situs	Web
<i>madina.go.id</i>				3
Gambar 2. Polling Kepuasan Terhadap Informasi Web				5
Gambar 3. Model <i>Uses and Gratification</i>				11
Gambar 4. Bagan <i>Uses and Gratification</i>				15
Gambar 5. Kerangka Berpikir				27
Gambar 6. Logo Dikominfo Madina				40
Gambar 7. Struktur Organisasi				51
Gambar 8. Jumlah Pengunjung Situs Web <i>madina.go.id</i>				51
Gambar 9. Tampilan Situs Web <i>madina.go.id</i>				57
Gambar 10. Selayang Pandang				58
Gambar 11. Profil Pemerintahan Daerah				59
Gambar 12. Motif Batik dan Filosofinya				59
Gambar 13. Peta Wilayah.....				60
Gambar 14. Kolom Berita				61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Konsep Wawancara.....	89
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian	90
Lampiran 3. Transkrip Wawancara Keabsahan Data	91
Lampiran 4. Dokumentasi UUD KIP.....	95
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Universitas Medan Area.....	99
Lampiran 6. Surat Selesai Riset	100



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini dimanfaatkan oleh praktisi humas sebagai media komunikasi baru, yaitu dengan penggunaan internet dalam melakukan kegiatannya. Keuntungan dari pengguna internet bisa mengidentifikasi masalah dalam komunikasi, dan bisa menembus ruang waktu dalam pemakaiannya (Himaturipa dkk, 2019:226). Berhubungan dengan perkembangan media sebagai saluran komunikasi saat ini mempengaruhi segala bidang, termasuk semakin terbukanya saluran informasi dan komunikasi. Sarana penyampaian informasi agar masyarakat semakin mudah memperoleh informasi atas segala kebijakan, program, dan kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintahan. Masyarakat membutuhkan media yang cepat dan mudah untuk menyampaikan aspirasi dan pengaduan yang cepat dan mudah di akses kapanpun dan dimanapun (Wardah, 2017:2).

“Masyarakat memiliki hak yang sama untuk mendapatkan informasi seperti: pemberitaan, informasi, pembangunan infrastruktur, pendidikan serta persoalan lingkungan. Sebelum adanya internet masyarakat mengirim aspirasi dengan mengirim surat namun respon yang didapatkan kurang memuaskan, masalah ini menimbulkan rasa kecewa karena masyarakat tidak mendapatkan *feedback* secara langsung. Oleh karena itu masyarakat membutuhkan media dalam menyampaikan aspirasi dan informasi kepada pemerintah” (Wardah, 2017:2).

Internet menjadi salah satu aset paling penting dalam *Public relation* (PR) suatu perusahaan atau organisasi untuk menjalankan program-programnya melalui media sosial. Usaha untuk memperoleh opini publik yang menyenangkan, positif,

dan menguntungkan bagi perusahaan ialah dengan bersikap simpatik, bersikap terbuka dalam menerima saran, kritik ataupun opini publik. Publik akan tergantung kepada PR sebagai sumber informasi berita yang tidak tersaji di surat kabar dan media massa lainnya (Hidayat,2014:2).

Peranan PR untuk memberikan sanggahan mengenai pemberitaan yang salah dan merugikan pemerintah, mengomunikasikan atau menginformasikan berbagai kebijakan pemerintah kepada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk membentuk citra positif Pemerintahan Kabupaten Madina. Pentingnya peran humas instansi dan lembaga pemerintah dalam masyarakat modern yaitu dalam melakukan kegiatan-kegiatan dan operasinya di berbagai tempat dan berbagai bidang. Teknik yang digunakan dalam humas tidak ada bedanya dengan teknik yang digunakan humas di bidang lainnya yaitu menyampaikan informasi dan komunikasi.

Humas Pemerintahan Kabupaten Madina juga menjalin hubungan dan kerjasama dengan beberapa media massa, baik media massa nasional maupun lokal yang lebih dikenal dengan wartawan Kabupaten Madina. Hal ini dilakukan untuk mempermudah wartawan meliput mengenai kegiatan-kegiatan Pemerintahan Kabupaten Madina terutama kegiatan yang dilakukan oleh Bupati Madina. Aktivitas yang dilakukan humas madina seperti peliputan dan publikasi informasi lebih fokus pada kegiatan yang dilaksanakan oleh bupati. Begitu juga dengan situs web humas yang dibuat humas selalu mempublikasikan kegiatan bupati.

Situs web Pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal (Madina) melaksanakan pengembangan *e-government* secara sistematis melalui tahapan yang realistis dan terukur. Pembuatan situs web pemerintah memiliki tujuan agar menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh berbentuk citra positif

pemerintah sehingga mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam membangun dan memajukan daerahnya. *E-Government* intinya untuk proses pemanfaatan teknologi informasi sebagai alat untuk membantu menjalankan sistem pemerintah secara lebih efektif dan efisien (Silfianti dkk, 2010:106).

Pemerintahan Kabupaten Madina telah membuat situs web *madina.go.id* yang memanfaatkan humas pemerintahan Kabupaten Madina tepatnya pada Dinas Komunikasi dan Informatika. Situs web *madina.go.id* berisi tentang Profil, Visi dan Misi Kabupaten Madina, arti dan lambang, geografis, sejarah Madina, potensi daerah, informasi umum dan sebagainya. Situs web yang berkualitas mencerminkan lembaga atau instansi tersebut professional. Situs web yang berkualitas dapat dicerminkan melalui berbagai kemudahan-kemudahan saat mengakses situs tersebut.

Gambar 1. Tampilan Situs Web *madina.go.id*



(Sumber : Situs web *madina.go.id*)

“Pemanfaatan media sosial dinilai sebagai langkah yang efektif dan efisien dikarenakan lebih mudah di akses, cepat dan murah. Sedangkan dinilai efektif karena pesan yang diterimapun lebih update dan bisa dilakukan secara terus menerus dan langsung ke sasaran *online* chat, ataupun kolom komentar. Publik yang dapat dijadikan sebagai sasaran kerja PR dalam membangun hubungan melalui sosial media meliputi para *insvestor*, *stakeholder*, Pemerintah, bahkan masyarakat umum” (Hidayat,2014:2).

Salah satu media yang aktif digunakan oleh humas kominfo Madina dalam memberikan informasi kepada masyarakat adalah media sosial. Kominfo Madina memiliki empat media sosial, yaitu *facebook*, *instagram*, *situs web*, dan *youtube*. Namun dari keempat media sosial tersebut situs web yang paling efektif untuk memuat berbagai informasi yang berkaitan dengan produk maupun kegiatan pemerintah, sebagai wujud transparansi Pemerintahan Kabupaten Madina pada masyarakat. Situs web berisikan informasi berupa teks secara detail serta gambar yang ditampilkan pada *web*. Berbeda dengan *facebook*, *instagram* dan *youtube* walaupun berisi informasi tetapi tidak secara terperinci. Contohnya *instagram* dan *facebook* hanya menampilkan gambar dan sebagian informasi yang disampaikan dalam bentuk teks yang tidak secara detail ditampilkan.

Sarana komunikasi yang berfungsi sebagai wajah Kabupaten Madina di dunia maya merupakan salah satu program pemerintah yang digunakan sebagai jalan penghubung dengan masyarakat, karena selain dapat dimanfaatkan sebagai media pemberitaan, Situs web juga menyediakan kolom tanggap, sehingga dapat digunakan untuk kepentingan komunikasi dua arah. Situs web menjadi sangat penting bagi PR kominfo madina untuk membangun, mempertahankan dan menjaga citra untuk mengelola sistem informasi dan komunikasi.

Pengunjung *Youtube* Diskominfo Madina dari 2018-2022 sekitar 493.179, Pengunjung *Facebook* 2022 sekitar 1.320 orang dan *followers Instagram* 2.416

pada tahun 2022. Situs web resmi *madina.go.id* telah mendapatkan 3,439 pengunjung pada tahun 2022. Data tersebut menunjukkan jumlah angka yang besar, dilihat dari segi banyaknya akses yang dilakukan terhadap situs web Kabupaten Madina. Namun terdapat kekurangan yang sangat menonjol yaitu dari segi pemanfaatan kolom tanggap yang ternyata belum mampu meningkatkan jumlah partisipasi publik dalam menyampaikan aspirasi, selain itu polling yang dilakukan terhadap kepuasan pengunjung terhadap penyebarluasan informasi melalui *situs web* menunjukkan hasil yang tidak bisa dikatakan baik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1
Data Tanggapan & Keluhan Terakhir

No	Jumlah Kunjungan	Waktu Kunjungan
1	2	Februari 2022
2	6	Maret 2022
3	5	Januari 2022
4	5	Desember 2021
5	3	November 2021

(Sumber : Situs web *madina.go.id*)

Gambar 2
Polling Kepuasan Terhadap Informasi Web



(Sumber : Situs web *madina.go.id*)

Berdasarkan landasan diatas, dapat disimpulkan bahwa masalah yang harus dipertimbangkan adalah bagaimana “Pemanfaatan situs web *madina.go.id* sebagai akses informasi publik”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pemanfaatan Situs Web Madina Sebagai Informasi Publik?
2. Faktor Apa yang Menjadi Hambatan Pemanfaatan Situs Web Madina Sebagai Informasi Publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mencapai tujuan dari pencapaian kegiatan peneliti yang dilakukan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tujuan peneliti adalah untuk melacak klarifikasi yang terperinci, yaitu :

1. Untuk Mengetahui Pemanfaatan Situs Web Madina Sebagai Informasi Publik.
2. Untuk Mengetahui Hambatan dalam Pemanfaatan Situs Web Madina?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dipercaya dapat memberikan keuntungan bagi pihak terkait, baik keuntungan langsung maupun manfaat tidak langsung.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bidang akademis, refrensi bagi peneliti berikutnya dengan perkembangan penggunaan *situs web* sebagai salah satu media sebagai akses informasi kepada publik.

- b. Bagi instansi pemerintah terkait, sebagai bahan pertimbangan dalam pemanfaatan dan pengelolaan internet sebagai media penghubung antara pemerintah dan publiknya melalui *situs we*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dihandalkan untuk meningkatkan infomasi terkait pengelolaan dan pemanfaatan *situs web* sebagai sarana informasi kepada masyarakat melalui Diskominfo madina.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 New Media

Kemunculan *new media* atau media baru tidak terlepas dari kemunculan internet di dunia ini. Media baru adalah istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan era digital, komputer, atau jaringan teknologi dan komunikasi pada abad ke 20. Sebagian besar teknologi yang digambarkan sebagai media baru era digital yang mempunyai karakteristik dapat memanipulasi, bersifat jaringan, padat, interaktif, dan memikat. Kehadiran media baru dipahami semata-mata sebagai konsekuensi teknologi komunikasi yang membuat batas platform media yang sebelumnya ada menjadi kabur (Widjayanti, 2016 : 348).

Pemahaman atas media baru tentu saja *new media* tentu saja tidak dipahami hanya dengan salah satu bentuk teknis dan teknologi komunikasi semata. Apalagi kemunculan media internet sebagai salah satu *new media*. *Integritas* media yang dimunculkan oleh *new media* juga memunculkan dampak sosial yang kecil dalam kehidupan masyarakat.

Teori *new media* atau media baru merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Pirre Levy, mengemukakan bahwa teori ini membahas mengenai perkembangan media. Teori media baru terdapat dua pandangan, pertama pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka (Siriyei dkk, 2013:245-246). Pandangan kedua yaitu integrasi sosial, yang merupakan gambaran media bukan dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebarannya, tetapi dalam bentuk ritual, atau bagaimana manusia

menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat. Media bukan hanya sebuah instrument informasi atau cara untuk mencapai ketertarikan diri, tetapi menyuguhkan kita dalam beberapa bentuk masyarakat dan memberi kita saling memiliki.

Pemahaman McQuails *new media* ini tidak hanya sebagai perangkat teknologi semata. Menurutnya, media baru juga mempunyai implikasi terhadap proses komunikasi yang menyertainya. Selain itu keberadaannya yang berbeda dengan media yang sudah terlebih ada membawa konsekuensi pula baik secara langsung maupun tidak langsung (Nasrullah, 2016:98).

Media baru telah muncul sebagai hasil dari inovasi teknologi yang sering kali dicirikan dengan cara yang memisahkan mereka dari media massa yang lama. Masih belum jelas berapa banyak media yang akan beradaptasi dan bergabung, kemungkinan dengan seperangkat komunikasi yang sangat beragam dan terus menerus semakin berkembang melalui basis uji coba (*trial and error*) di pasar media. Media baru dan media sosial didasari ataupun tidak telah membawa sebuah kenyataan bahwa industri, baik institusi media maupun perusahaan yang menawarkan produk dan jasa yang tidak lagi mendominasi khalayak (Nasrullah, 2016:97).

Khalayak yang telah dilibatkan dan menjadi bagian dari produksi sampai penyebaran konten disebut dengan *audience participation*. Munculnya media sosial memberikan arah baru terhadap pendefinisian ulang hubungan khalayak media. Karakter media sosial yang interaktif, terbuka dalam mengkreasikan konten, sampai dengan jaringan yang luas memberikan semacam penegasan bahwa hubungan

tersebut bagaikan dua sisi di mata uang. Media secara institusi menyediakan perangkat dan aplikasi-aplikasi yang bisa diatur di internet, pada sisi lain khalayak yang sepenuhnya menciptakan konten serta memanfaatkan perangkat media sesuai dengan kebutuhannya sendiri. Khalayak tidak lagi pasif, tidak tersentral dan terisolasi tetapi aktif dalam memproduksi konten dan pada saat yang bersamaan mereka pula yang mendeskripsikan konten tersebut menjadi konsumen (Nasrullah, 2016:94).

2.2 *Uses and Gratification*

Teori *uses and gratification* menggambarkan kepuasan khalayak terhadap media dengan pengguna media memainkan peranan aktif untuk memilih menggunakan media. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Nurudin dalam Romli, (2016: 51) *uses and gratification* membahas apa yang dilakukan konsumen pada media, yakni menggunakan media sebagai pemuas kebutuhannya. Konsumen memiliki kuasa untuk menentukan media mana yang akan digunakan. Teori ini pertama kali dikenal oleh Herbert Blummer dan Elihu Katz mengatakan bahwa penggunaan media memainkan peranan aktif untuk memilih dan menggunakan media. Penggunaan media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik dalam usaha memenuhi kebutuhannya.

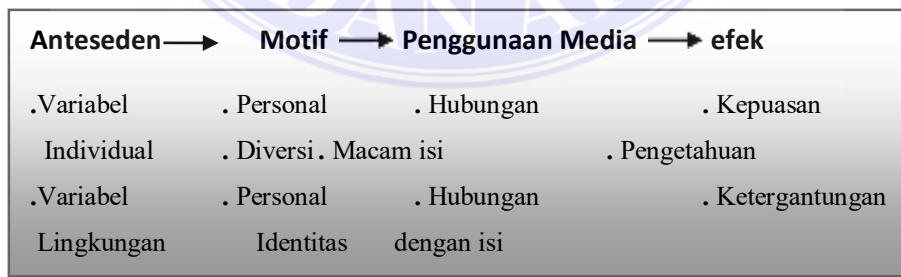
Teori ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan oleh media pada diri orang, tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Anggota khayalak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Istilah *uses and gratification*, penggunaan dan pemenuhan kebutuhan. Asumsi ini tersirat pengertian bahwa komunikasi berguna, bahwa konsumsi media diarahkan oleh

motif, bahwa perilaku media mencerminkan kepentingan dan preferensi dan bahwa khalayak sebenarnya kepala batu. Penggunaan media hanyalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan psikologis, efek media dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan itu terpenuhi (Romli, 2016: 51).

Asumsi dasar dari teori *uses and gratification*, yaitu:

1. Khalayak dianggap aktif, artinya sebagian penting dari penggunaan media massa diasumsikan mempunyai tujuan.
2. Proses komunikasi massa banyak inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada anggota khalayak.
3. Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan yang dipenuhi media lebih luas. Bagaimana kebutuhan terpenuhi melalui konsumsi media amat bergantung kepada perilaku khalayak yang bersangkutan.
4. Banyak tujuan pemilihan media massa disimpulkan dari satu yang diberikan anggota khalayak; artinya, orang dianggap cukup mengerti untuk melaporkan kepentingan dan motif pada situasi-situasi tertentu.
5. Penilaian tentang arti Kultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayak (Nurhadi, 2017:58).

Model-model kegunaan dan gratifikasi dirancang untuk menggambarkan proses penerimaan dalam komunikasi massa dan menjelaskan penggunaan media oleh individu atau kelompok-kelompok individu. Berikut model teori *uses and gratification*:



Gambar 3. Model Uses and Gratification

Rakhmat dalam Romli (2016: 52) Anteseden meliputi variabel individual yang terdiri dari data demografis seperti usia, jenis kelamin dan faktor-faktor psikologis komunikasi, serta variabel lingkungan seperti organisasi, sistem sosial

dan struktur sosial. Motif dapat dioperasionalkan dengan berbagai cara, yaitu *unifungsional* (hasrat melarikan diri, kontak sosial, atau bermain), *bifungsional* (informasi-edukasi, dan gratifikasi segera bertanggung), empat fungsional defers hubungan personal, identitas personal, kolerasi, hiburan, transmisi budaya dan *multifungsional*.

Ciri konsumen aktif yang mengisyaratkan teori aliran ini yaitu pertama selektivitas, konsumen aktif adalah konsumen yang selektif terhadap media yang mereka gunakan. Kedua *utilitarianisme*, konsumen aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan tujuan-tujuan khusus. Ketiga adalah kesengajaan, yang mengisyaratkan penggunaan isi media memiliki tujuan tertentu. Keempat adalah keterlibatan, konsumen aktif dipercaya tahan terhadap pengaruh.

Terdapat asumsi bahwa konsumen komunikasi massa itu aktif dan diarahkan oleh tujuan, tidak seperti sebagian besar teori pengaruh, teori ini mengansumsikan bahwa konsumen proaktif dalam memutuskan bagaimana menggunakan media dalam kehidupan mereka, anggota konsumen pun tanggung jawab terhadap pemilihan media untuk memenuhi kebutuhannya, para anggota konsumen mengetahui kebutuhan mereka dan berusaha dengan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan ini.

Setiap orang memiliki tujuan dalam melakukan kegiatan. Salah satunya adalah tujuan dalam mengkonsumsi media. Mencapai tujuan tersebut, mereka harus memenuhi kebutuhan informasi yang dapat diperoleh dari membaca media. Konsumen yang aktif tidak akan begitu saja menerima informasi yang mereka peroleh. Konsumen dituntut untuk aktif berfikir dan menganalisa setiap informasi

yang mereka peroleh. Komsumen yang aktif dianggap mampu untuk menyaring setiap informasi yang di dapat dan tahan terhadap pengaruh.

Selain faktor pribadi, faktor lingkungan juga turut mempengaruhi pilihan konsumen untuk menentukan media apa yang akan mereka manfaatkan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Kemudian tidak semua rubrik disebuah surat kabar dibaca oleh pembaca. Mereka hanya membaca topik-topik yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pemilihan media pun, konsumen cenderung memilih media dengan pertimbangan latar belakang pendidikan, SES, dan faktor (Romli, 2016:53).

Kebanyakan teori yang berdasarkan motivasi manusia, pendekatan *uses and gratification* dimulai dari mengklasifikasikan kebutuhan manusia ke dalam beberapa kategori-kategori yang jelas dan dapat diuji secara teoritis. Model ini dimulai dengan lingkungan sosial (*social environment*) yang menentukan kebutuhan kita. Lingkungan sosial tersebut meliputi ciri-ciri afiliasi kelompok dan ciri-ciri kepribadian. Kebutuhan individual (*individual's needs*) dikategorisasikan sebagai *cognitive needs*, *affective needs*, *social integrative needs* dan *escapist needs*. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

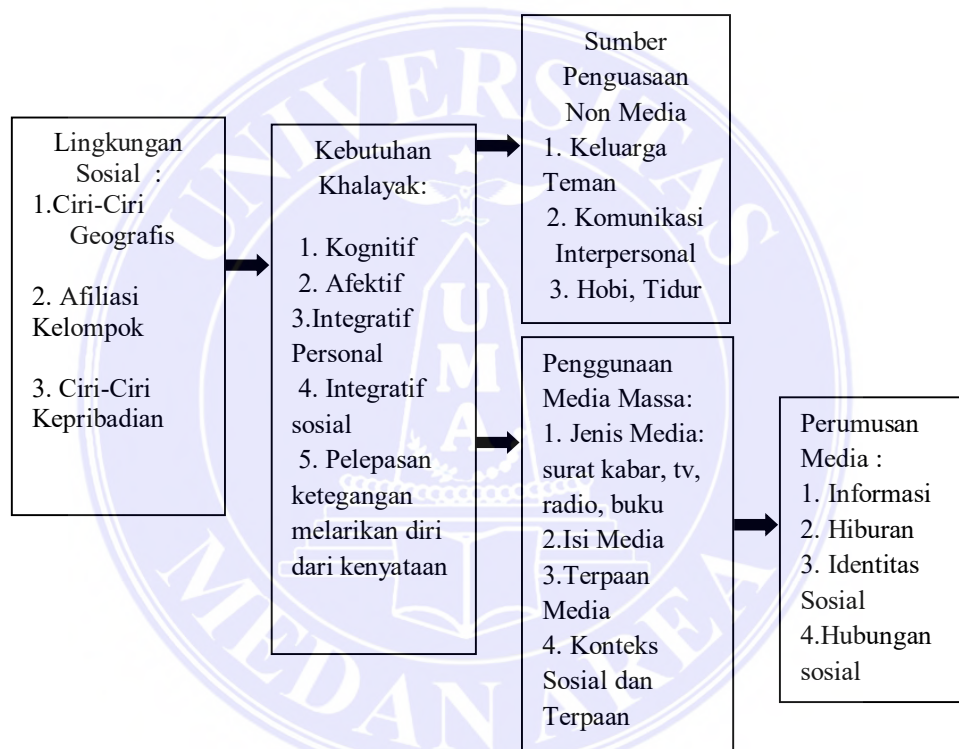
1. Kebutuhan kognitif (*cognitive needs*), yaitu memperoleh informasi, pengetahuan dan pemahaman. Kebutuhan ini berdasarkan pada hasrat untuk mengerti dan menguasai lingkungan, sehingga bisa memuaskan rasa ingin tahu khalayak. Kebutuhan kognitif adalah aspek intelektual, yang berkaitan dengan apa yang ingin diketahui manusia. Kognitif adalah kepercayaan. Kepercayaan tidak ada hubungannya dengan hal-hal gaib, tetapi hanyalah keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar buku, sugerti otoritas, pengalaman, atau intuisi.
2. Kebutuhan afektif (*affective needs*), yaitu emosional, pengalaman menyenangkan atau estetis. Motivasi umum dari manusia dalam mengkonsumsi media.
3. Kebutuhan integratif personal (*integrative needs*), yaitu memperkuat kredibilitas, rasa percaya diri, stabilitas dan status. Kebutuhan ini

berangkat dari hasrat manusia untuk mempertahankan diri dilingkungannya.

4. Kebutuhan integratif sosial (*social intergrative needs*), yaitu memperkuat hubungan dengan keluarga, teman dan sebagainya. Kebutuhan ini dikarenakan adanya kebutuhan manusia untuk diakui dan merasakan kasih sayang dari lingkungannya.
5. Kebutuhan pelepasan ketegangan (*escapist need*), yaitu pelarian dan pengalihan. Kebutuhan yang berkaitan dengan upaya menghindari tekanan, dan ketegangan(Humaizi, 2018: 24).

Unsur-unsur dan cara kerja pendekatan *uses and gratification*, dapat diketahui

dengan memahami model pendekatan ini dari bagan berikut:



Gambar 4. Bagan *Uses and Gratification*

2.3 Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif. Hambatan atau gangguan komunikasi adalah pengaruh dari dalam maupun dari luar individu atau lingkungan yang merusak aliran atau isi pesan yang dikirimkan atau diterima.

Menurut Arni (2016:7) faktor hambatan komunikasi yang sering terjadi dalam proses komunikasi, dapat dibagi dalam 3 jenis yaitu :

1. Hambatan Teknis

Hambatan jenis ini muncul karena lingkungan yang memberikan dampak pencegahan terhadap kelancaran pengirim dan penerima pesan. Hal teknologi dan keterbatasan fasilitas dan peralatan komunikasi, akan semakin berkurang dengan adanya temuan baru di bidang teknologi komunikasi dan sistem informasi, sehingga saluran komunikasi dalam media komunikasi dapat diandalkan serta lebih efisien.

Jenis hambatan ini timbul karena masih minimnya teknologi dan juga fasilitas-fasilitas dan juga peralatan komunikasi yang masih kurang memadai. Komunikasi akan menjadi efektif apabila teknologi komunikasi dan sistem informasi menciptakan saluran komunikasi yang lebih baik.

2. Hambatan Simantik

Hambatan simantik menjadi hambatan dalam proses penyampaian pengertian atau ide secara efektif. Defenisi simantik merupakan pengertian yang diekspresikan melalui bahasa. Suatu pesan yang kurang jelas, akan tetap menjadi tidak jelas bagaimanapun baiknya transmisi. Menghindari mis-komunikasi semacam ini, seorang komunikator harus memilih kata-kata yang mempertimbangkan kemungkinan penafsiran yang berbeda terhadap kata-kata yang digunakan.

Hambatan simantik merupakan penghalang dalam memberikan pemahaman atau ide secara efektif karena hambatan simantik ini diungkapkan lewat bahasa. Pesan yang kurang jelas akan tetap menjadi tidak jelas bagaimanapun penyampaiannya. Agar tidak terjadi mis-komunikasi antara komunikator dan komunikannya, komunikator harus pintar dalam memilih kata-kata yang tepat dan

sesuai dengan karakteristik komunikannya, dan juga melihat dan mempertimbangkan interpretasi yang berbeda dari setiap kata-kata yangb digunakan.

3. Hambatan Manusiawi

Hambatan manusiawi muncul dari masalah-masalah pribadi yang dihadapi oleh orang-orang yang terlibat dalam komunikasi, baik komunikator maupun komunikan. Hambatan ini mencakup hambatan yang berasal dari perbedaan individual manusia, seperti perbedaan persepsi, umur, keadaan emosi, status, keterampilan mendengarkan, pencarian informasi, penyaringan informasi. Hambatan yang ditimbulkan oleh iklim psikologis dalam organisasi atau lingkungan sosial dan budaya, seperti suasana iklim kerja serta tata nilai yang dianut. Proses komunikasi semua pesan atau informasi yang dikirim akan diterima dengan berbagai perbedaan oleh penerima pesan/informasi, baik karena perbedaan latar belakang, persepsi, budaya maupun hal lainnya.

Jenis hambatan ini timbul dari masalah pribadi yang dihadapi oleh orang terlibat dalam komunikasi yaitu komunikator atau komunikan. Hambatan ini muncul karena adanya perbedaan persepsi, usia dan lainnya. Hambatan ini disebabkan oleh lingkungan sosial dan budaya. Proses komunikasi yang dilakukan yaitu semua pesan atau informasi yang dikirim, mereka akan menerima dengan beberapa perbedaan dalam penerimaan pesan disebabkan karena persepsi, budaya dan sebagainya.

2.4 Situs Web

2.4.1 Pengertian situs web

Situs web adalah sekumpulan halaman ruang web yang dibuat untuk tujuan tertentu dan saling berhubungan dan pada umumnya tersedia melalui titik kedatangan menggunakan program URL situs. Keuntungan dari situs secara keseluruhan adalah penyebaran data yang lebih luas. Web dan situs mengambil bagian penting selama waktu yang dihabiskan untuk data perdagangan, baik secara lokal maupun universal. “Situs web dibuat dengan berbagai fungsi dan berbagai kebutuhan sesuai kepentingan. Alasan utama dalam pembuatan situs web adalah menyebarkan informasi, oleh karena itu sebuah situs web harus memiliki pilihan untuk menyampaikan informasi yang ada di situs web kepada pengunjung situs” (Megawati, 2021:157).

Terdapat 3 unsur yang sangat vital pada situs web. Tanpa adanya semua unsur ini, maka situs web tidak akan pernah ditemukan dan diakses oleh pengguna di internet. Berikut ketiga unsur pada situs web yaitu sebagai berikut :

1. Domain.
Jika situs web diibaratkan sebagai produk, maka domain adalah merk. Penggunaan domain yang menarik akan membuat orang tertarik untuk memasuki suatu situs web. Pemilihan nama domain yang unik juga membuat orang mudah mengingat untuk nantinya dikunjungi kembali. “Nama domain sendiri mempunyai identitas ekstensi/akhiran sesuai dengan kepentingan dan lokasi keberadaan situs web tersebut. Contoh nama domain ber-ekstensi internasional adalah com, net, org, info, biz, name, ws. Contoh nama domain ber-ekstensi lokasi Negara Indonesia .id, .co.id, .ac.id dan lainnya” (Setyawan, 2019:33).
2. Hosting.
Hosting memiliki peran untuk menyimpan semua database (script, gambar, video, teks dan sebagainya) yang diperlukan untuk membentuk suatu situs web.
3. Konten.
Tanpa adanya konten pada situs web, maka situs web bisa dikatakan tidak memiliki tujuan yang jelas. Konten pada situs web dapat berupa teks, gambar, atau video. Jika dilihat dari konten yang disuguhkan, terdapat beberapa macam situs web. Misalnya, sosial media, situs web berita, jual beli atau situs web yang berisi konten yang berdasarkan minat, bakat serta hobi (Kusumawardana, 2019:46).

2.4.2 Fungsi situs web

Secara umum situs web mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi komunikasi
Yaitu situs web yang mempunyai fungsi komunikasi pada umumnya adalah situs web dinamis, karena dibuat menggunakan pemrograman web (*server side*) maka dilengkapi fasilitas yang memberikan fungsi-fungsi komunikasi, seperti *web mail, form contact, chatting form*, dan lainnya.
2. Fungsi informasi
Yaitu situs web yang memiliki fungsi informasi pada umumnya lebih menekankan pada kualitas bagian kontennya, karena tujuan situs tersebut adalah menyampaikan isinya. Situs sebaiknya berisi teks dan grafik yang dapat didownload dengan cepat. Pembatasan penggunaan animasi gambar dan elemen bergerak seperti *shockwave* dan *java* diyakini sebagai langkah yang tepat, diganti dengan fasilitas yang memberikan fungsi informasi seperti *news, profile company, library*, dan *reference*.
3. Fungsi *entertainment*
Yaitu situs web yang berfungsi sebagai sarana hiburan maka pengguna animasi gambar dan elemen bergerak dapat meningkatkan mutu presentasi desainnya, meski tetap harus mempertimbangkan kecepatan downloadnya.
4. Fungsi transaksi.
Yaitu situs web yang dijadikan sarana transaksi bisnis, baik barang, jasa, atau lainnya. Situs web menghubungkan perusahaan, konsumen, dan komunitas tertentu melalui transaksi elektronik. Pembayaran bisa menggunakan kartu kredit, transfer, atau dengan membayar secara langsung (Rahman, 2020:32).

2.5 Keterbukaan Informasi Publik

Keterbukaan Informasi Publik disebut juga dengan transparansi informasi publik merupakan keterbukaan bagi pemerintah dalam memberikan informasi yang

terkait aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak yang membutuhkan informasi. Setiap badan publik berkewajiban memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan (Mardiasmo, 2014: 30).

Keterbukaan informasi dan hak untuk mengakses informasi pemerintah dianggap penting terhadap partisipasi demokrasi, dapat dipercaya oleh pemerintahan, pencegahan korupsi, pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang ada, akurat dalam menyediakan informasi pemerintahan, selalu sedia informasi yang diperuntukan bagi masyarakat, perusahaan, dan jurnalis. Itulah beberapa fungsi penting bagi masyarakat.

Sebagaimana kita ketahui bahwa Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik telah diundangkan pada tanggal 30 April 2008 dan telah berlaku efektif tanggal 30 April 2010. Lahirnya Undang-undang Keterbukaan Informasi Publik merupakan prestasi bangsa dalam rangka mewujudkan demokrasi bangsa, dimana salah satu ciri kehidupan demokrasi adalah keterbukaan.

Keterbukaan Informasi Publik mempunyai makna yang luas, karena semua pengelolaan badan-badan publik harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Badan publik tersebut antara lain lembaga Legislatif, Eksekutif, Yudikatif dan Organisasi Masyarakat yang dananya sebagian atau seluruhnya bersumber dari dana publik, terkena kewajiban untuk menyampaikan informasi secara terbuka. Undang-undang Keterbukaan Informasi Publik mengamatkan pembentukan Peraturan Pemerintah terutama untuk mengatur lebih lanjut mengenai Jangka

Waktu Pengecualian terhadap Informasi yang Dikecualikan dan Tata Cara Pembayaran Ganti Rugi oleh Badan Publik Negara.

Mengingat amanat Undang-undang tersebut, maka pada tanggal 20 Agustus 2010 telah ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2010 tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Undang- undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik :

- a. Bahwa informasi merupakan kebutuhan pokok setiap orang bagi pengembangan pribadi dan lingkungan sosialnya serta merupakan bagian penting bagi ketahanan nasional;
- b. Bahwa hak memperoleh informasi merupakan hak asasi manusia dan keterbukaan informasi publik merupakan salah satu cirri penting Negara demokratis yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat untuk mewujudkan penyelenggaraan Negara yang baik;
- c. Bahwa pengelolaan informasi publik merupakan sarana dalam mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan Negara dan Badan Publik lainnya dan segala sesuatu yang berakibat pada kepentingan publik;
- d. Bahwa pengelolaan informasi publik merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan masyarakat informasi;

- e. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d, perlu membentuk Undang-undang tentang Keterbukaan Informasi Publik;

Menurut Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, mendefinisikan informasi sebagai berikut :

“Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun non-elektronik.”

Kemudian Pasal 1 angka 2 Undang-Undang KIP menjelaskan bahwa yang dimaksud Informasi Publik adalah:

“Informasi Publik adalah informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan/atau diterima oleh sesuatu badan publik yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelenggaraan Negara dan/atau penyelenggaraan badan publik lainnya yang sesuai dengan Undang-Undang serta informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik”.

Definisi tersebut telah menjelaskan bahwa informasi publik merupakan suatu kewajiban dari Badan Publik untuk menyediakan, memberikan, dan mengumumkan kepada masyarakat seluruh informasi yang berkaitan dengan penyelenggara Negara dan penyelenggaraan Negara dan yang berada dibawah kewenangan Badan Publik terkait. Informasi tersebut bersifat terbuka, dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat kecuali informasi yang bersifat ketat dan terbatas. Serta dapat diperoleh dengan cepat, akurat, biaya ringan, dan dengan cara yang sederhana oleh semua masyarakat.

2.5.1 Tujuan Keterbukaan Informasi Publik

Adapun beberapa tujuan dari adanya penyelenggaraan Keterbukaan Informasi Publik menurut Pasal 3 Undang-Undang KIP adalah sebagai berikut:

- a. Menjamin hak warga negara untuk mengetahui rencana pembuatan kebijakan publik, program kebijakan publik, dan proses pengambilan keputusan publik, serta alasan pengambilan suatu keputusan publik;
- b. Mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan publik;
- c. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan kebijakan publik dan pengelolaan Badan Publik yang baik;
- d. Mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik, yaitu yang transparan, efektif dan efisien, akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan;
- e. Mengetahui alasan kebijakan publik yang mempengaruhi hajat hidup orang banyak; Mengembangkan ilmu pengetahuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa;
- f. Meningkatkan pengelolaan dan pelayanan informasi di lingkungan Badan Publik untuk menghasilkan layanan informasi yang berkualitas.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, dalam Pasal 3 menyebutkan adanya Azas Keterbukaan, “Membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan Negara dengan tetap memperhatikan perlindungan hak asasi pribadi, golongan, dan rahasia Negara”. Maka menurut Undang-Undang tersebut, tujuan dari adanya keterbukaan informasi adalah terbukanya informasi kepada

masyarakat umum dengan informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan Negara.

Tujuan dan asas keterbukaan informasi publik dalam Undang-Undang KIP adalah untuk memberikan arah, landasan, acuan, dan jaminan hak asasi yang dilandaskan pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Undang-Undang KIP dibuat untuk mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik, transparan, efektif, efisien, akuntabel, dan dapat dipertanggungjawabkan (Febriananingsih, 2012:21). Transparansi adalah keterbukaan pemerintah untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan segala aktifitas pengelolaan sumber daya publik. Mardiasmo pun menyebutkan tujuan dari adanya keterbukaan informasi publik dalam penyelenggaraan pemerintahan antara lain (Kristianten, 2016: 45).

- a. Merupakan wujud pertanggungjawaban pemerintah untuk masyarakat.
- b. Untuk meningkatkan manajemen pengelolaan pemerintahan.
- c. Sebagai upaya untuk meningkatkan manajemen pengelolaan dan penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik yang bebas dari praktek KKN.

Hak atas informasi, pada sebuah Negara yang demokratis merupakan hak mutlak yang harus dimiliki oleh setiap warga Negara. Rangka pelaksanaan hak atas informasi telah dibentuk UU No 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. UU KIP merupakan wujud komitmen pemerintah untuk melaksanakan pasal 19 Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia. Kebebasan informasi sebagai

bagian pengakuan HAM dunia, adalah hasil perjuangan panjang bangsa-bangsa di dunia.

Pertimbangan Undang-undang Nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik, menyebutkan alasan pembentukan UU KIP, adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa informasi merupakan kebutuhan pokok setiap orang bagi pengembangan pribadi dan lingkungan sosialnya serta merupakan bagian penting bagi kesehatan nasional.
- b. Bahwa hak memperoleh informasi merupakan hak asasi manusia dan keterbukaan informasi publik merupakan salah satu ciri penting Negara demokratis yang menjunjung penyelenggaraan Negara yang baik.
- c. Bahwa keterbukaan informasi publik merupakan sarana dalam mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan Negara dan badan publik lainnya dan segala sesuatu yang berakibat pada kepentingan publik.
- d. Bahwa pengelolaan informasi publik merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan masyarakat informasi, berdasarkan konsideran tersebut di atas maka keterbukaan akan informasi merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting karena berkaitan dengan pengembangan diri masyarakat dan penting bagi ketahanan nasional (Mustofa, 2020:47).

UU KIP dalam pasal 2, menyebutkan ada 4 asas atau prinsip yang terkandung pada UU keterbukaan informasi publik, yakni asas:

- a. Setiap informasi publik bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap pengguna informasi publik.
- b. Informasi publik yang dikecualikan bersifat ketat dan terbatas.
- c. Setiap informasi publik harus dapat diperoleh setiap pemohon informasi publik dengan cepat dan tepat waktu, biaya ringan, dan cara sederhana.
- d. Informasi publik yang dikecualikan bersifat rahasia sesuai dengan Undang-undang, kepatutan dan kepentingan umum berdasarkan pada pengujian tentang konsekuensi yang timbul apabila suatu informasi diberikan kepada masyarakat serta setelah dipertimbangkan dengan seksama bahwa menutup informasi publik dapat melindungi kepentingan yang besar daripada membukanya atau sebaliknya (Mustofa,2020:48).

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan dasar dalam melakukan penelitian, peneliti telah melakukan studi penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik penelitian yang disusun peneliti. Adapun hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

N0	Judul Penelitian	Nama	Tahun	Metode Penelitian	Teori	Hasil Penelitian
1.	Pemanfaatan Website Dinas Komunikasi Dan Informatika Asahan Dalam Menyebarkan Informasi Internet Sehat Di Kabupaten Asahan	Dinda Nursha brina	2018	Deskriptif dan pendekatan kualitatif	Komunik asi massa	Memanfaatkan website dalam menyebarkan informasi internet sehat dengan tujuan menjadikan website sebagai media promosi lembaga, media sosialisasi internet sehat.
2.	Media Online dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Studi Kolerasi Antara Aktivitas Menggunakan Media Online Kompas.Com dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Di Kalangan	Dian Sativa	2020	Kuantitatif	<i>Uses and Gratification</i>	Hasil analisa data antara aktivitas menggunakan menggunakan media online kompas.com (variabel X) dan pemenuhan kebutuhan informasi (Variabel Y)

	Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Swadana Transfer Angkatan 2008 FISIP UNS					diketahui dengan t hitung dan t tabel. Jadi kedua variabel tersebut mempunyai hubungan signifikan.
--	--	--	--	--	--	--

3.	Motif Penggunaan Akun Instagram @Lambenyinyir (Studi Deskriptif Kualitatif Motif Penggunaan Akun Instagram @Lambenyinyir dalam Pemenuhan Kebutuhan pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara	Chairunnisa Nasution	2018	Metode deskriptif Kualitatif	Teori Komunikasi, New Media, Teori Kebutuhan, Teori <i>Uses And Gratification</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun instagram @lambenyinyir adalah akun berita yang infotainment teraktual dengan konten negative yang menggiring opini publik ke persepsi negatif dengan konten yang diunggah.
4.	Media Online dan Kebutuhan Informasi (studi Korelasional Media	Melisa Siregar	2014	Metode Korelasional	<i>Uses and Gratification</i>	Hasil pada 0.293 berada pada skala 0,20-0,39 yang

	Online 'Medan.Tribunnews' terhadap Kebutuhan Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatera Utara)					menunjukkan hubungan yang rendah tapi pasti antara media online www.medan.tribunnews.com terhadap pemenuhan kebutuhan informasi.
--	---	--	--	--	--	--

5.	Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sumber Informasi Awal (Studi Kasus Ide Proyeksi Berita di Pekanbaru. Tribunnews.com)	Rachmawati	2022	Deskriptif Kualitatif	News Media	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tribun pekanbaru memanfaatkan media sosial mendapatkan informasi awal, dan perkembangan menjadi berita.
6.	Pengelolaan Website Sebagai Media Informasi Publik Pada Bagian Humas Dan Informasi Pemerintah Kota Pekanbaru	Mardhatillah Wardah	2017	Metode kualitatif	Cyber Public relation	Humas pemerintahan kota pekanbaru berupaya menyampaikan pesan

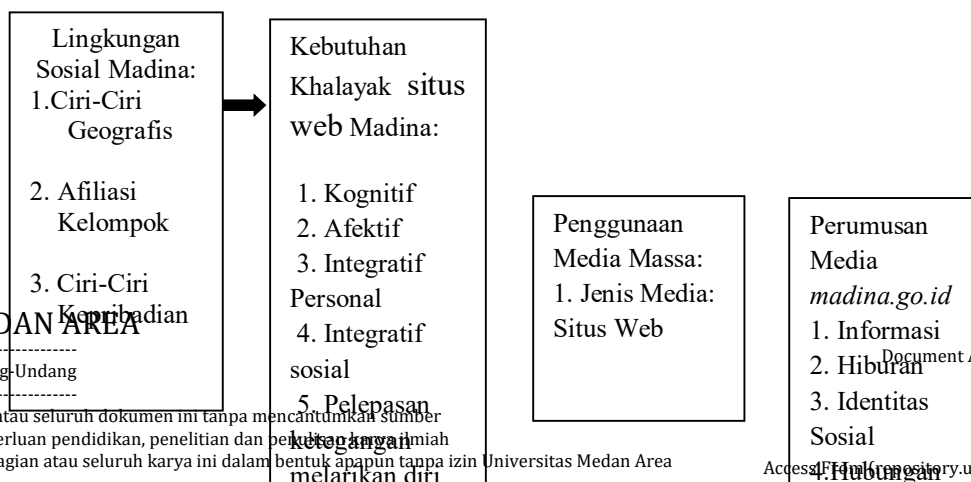
						dengan tepat dan efektif .
--	--	--	--	--	--	----------------------------

7.	Website Pemerintahan Daerah Sebagai Sarana Online Publik Relations	Lilieki budiastuti wiratmo	2017	Kualitatif	New Media	Menemukan model pemanfaatan <i>website</i> pemerintahan daerah sebagai sarana <i>online</i> .
8.	Pengaruh motif terhadap Kepuasan Mahasiswa Menonton Tayangan “Ini Talkshow” Di Net TV	Surya Rezky Amelia	2016	Deskriptif kuantitatif	<i>Usus and Gratificetion</i>	Memperoleh tingkat kepuasan terhadap motif hiburan yang memiliki pengaruh paling besar dan signifikan, sedangkan motif informasi tidak memiliki pengaruh dan signifikan.
9.	Motif Dan Kepuasan Menggunakan Jejaring Sosial Instagram (Studi Kesenjangan Antara Motif Dan Kepuasan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah terhadap Akun Instagram @umsurakarta)	Bagus Kharisma Bekt	2018	Kuantitatif pendekatan deskriptif	<i>Usus and Gratificetion</i>	Secara keseluruhan menunjukkan bahwa akun instagram @umsurakarta dapat memenuhi kebutuhan Mahasiswa ilmu komunikasi yang <i>follow</i> akun instagram

10	Efektifitas Penggunaan Website Medantalk.Com Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Di Kalangan Mahasiswa Fisip Usu	Farandi Agung Pramudita	2019	Teori Komunikasi	Teori Komunikasi, Komunikasi masa, new media	website medantalk.com efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi dikalangan mahasiswa karena informasi dan berita yang ada di website medantalk.com mengenai peristiwa yang ada dikota medan
----	---	-------------------------	------	------------------	--	--

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir dalam peneliti akan menguraikan pemikiran sebagai alur dalam menguraikan analisis masalah serta teori yang digunakan. Melalui konseptualisasi akan terlihat bagaimana penelitian ini disusun mulai dari tema, konsep, model, hingga teori yang digunakan. Selanjutnya, konseptualisasi dapat dijadikan acuan yang telah ditentukan.





Gambar 5. Kerangka Berpikir

2.8 Defenisi Kerangka Berpikir

2.8.1 Lingkungan sosial

- a. Ciri-ciri Geografis : Ciri-ciri demografis sering berkaitan langsung dengan individu itu sendiri seperti umur, jenis kelamin, penghasilan, pekerjaan, tingkat pendidikan, maupun agama.
- b. Afiliasi kelompok : Afiliasi kelompok berkaitan keterlibatan seorang individu dalam suatu kelompok yang dimaksud untuk memenuhi kebutuhan media yang mereka inginkan.
- c. Ciri-ciri atau karakteristkik kepribadian : Karakteristik kepribadian merupakan karakteristik seperti halnya kelas sosial, gaya hidup, dan kepribadian seseorang dalam suatu kelas sosial di masyarakat.

2.8.2 Kebutuhan Khalayak

- a. Kebutuhan Kognitif : Kebutuhan individu yang berkaitan dengan pemenuhan informasi, pengetahuan serta pemahaman mengenai lingkungan. Kebutuhan ini didasarkan hasrat untuk memahami lingkungan juga memuaskan rasa penasaran dan dorongan untuk penyelidikan.

- b. **Kebutuhan afektif** : Kebutuhan berkaitan dengan emosional, pengalaman menyenangkan atau estetis. Motivasi umum dari manusia dalam mengkonsumsi media.
- c. **Kebutuhan integratif personal** : Kebutuhan memperkuat kredibilitas, rasa percaya diri, stabilitas dan status. Kebutuhan ini berangkat dari hasrat manusia untuk mempertahankan diri dilingkungannya.
- d. **Kebutuhan integratif sosial** : Kebutuhan memperkuat hubungan dengan keluarga, teman dan sebagainya. Kebutuhan ini dikarenakan adanya kebutuhan manusia untuk diakui dan merasakan kasih sayang dari lingkungannya.
- e. **Kebutuhan pelepasan ketegangan** : Kebutuhan yang berkaitan dengan pelarian dan pengalihan. Kebutuhan yang berkaitan dengan upaya menghindarkan tekanan, ketegangan, dan hasrat akan keanekaragaman.

2.8.3 Penggunaan Media Massa

- a. **Jenis media** : *Situs web*

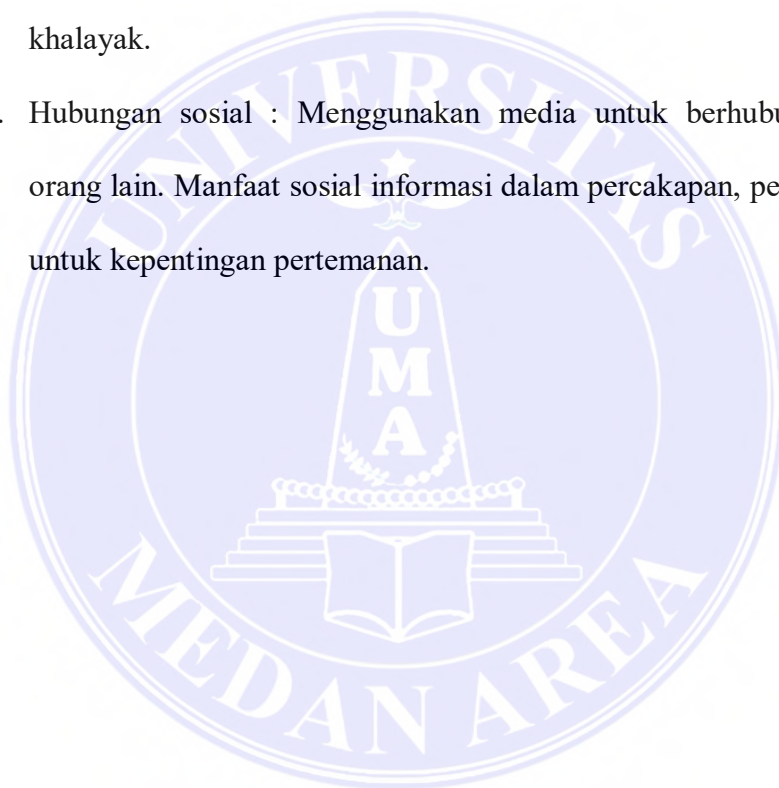
Media *Situs web* dibuat dengan berbagai fungsi dan berbagai kebutuhan sesuai kepentingan. Alasan utama dalam pembuatan *Situs web* adalah menyebarkan informasi, oleh karena itu sebuah *Situs web* harus memiliki pilihan untuk menyampaikan informasi yang ada di *Situs web* kepada pengunjung situs.

2.8.4 Perumusan Media

- a. **Informasi** : Kebutuhan akan informasi yang bisa mempengaruhi atau membantu seseorang menyelesaikan sesuatu. Fungsi ini mengatakan

bahwa dengan mengkonsumsi media, maka pengguna mendapatkan tambahan informasi baik berupa pengetahuan dan berita yang baik secara langsung.

- b. Hiburan : Kebutuhan akan pelepasan dari rutinitas dan masalah, melepaskan tekanan dan emosi dan kebutuhan akan hiburan.
- c. Identitas sosial : Menggunakan media untuk memperkuat atau menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan atau situasi khalayak.
- d. Hubungan sosial : Menggunakan media untuk berhubungan dengan orang lain. Manfaat sosial informasi dalam percakapan, pengganti media untuk kepentingan pertemanan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Peneliti membuat teknik pendekatan kualitatif. Pendapat Moleong dalam Hengki (2020:7) menyatakan “menyatakan “bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian....secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Melalui pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang umumnya digunakan untuk mengkaji fenomena dengan menggunakan sudut pandang holistik dan mendalam. Data yang diperoleh umumnya berupa deskriptif yang memerlukan analisis data dengan cara induktif untuk dapat menemukan makna sesungguhnya dari fenomena yang diteliti.

Sugiyono dalam Hengki (2020:7) menyatakan teknik penelitian kualitatif disimpulkan dengan “teknik penelitian dalam kaitannya dengan cara berpikir postpositivisme, digunakan untuk melihat keadaan pada kondisi objek yang alamiah....Metode diselesaikan dengan pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Masalah yang diteliti berupa masalah ilmiah yang dapat dilihat dari sudut pandang kualitatif untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Pendekatan kualitatif dianggap sesuai untuk penelitian ini karena peneliti akan menguraikan bagaimana konsep kehumasan dan mengolah informasi melalui media situs web yang menyediakan informasi untuk publik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjawab fenomena pemanfaatan dan pengelolaan situs web sebagai media kehumasan ini.

Peneliti terjun kelapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Temuan penelitian dalam bentuk konsep, prinsip, hukum, teori dibangun dan dikembangkan dari lapangan bukan dari teori yang sudah ada. Prosesnya induktif yaitu dari data yang terpisah namun saling berkaitan. Karena pada penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana seluruh elemen saling berkaitan dalam pengelolaan informasi sehingga menghasilkan apa yang ditampilkan dalam situs web.

3.2 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mandailing Natal (Madina) yang berlokasi di Jl. Komplek Perkantoran Payaloting Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara 22952. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Februari 2022 sampai selesai.

Tabel 3. Rincian Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun dan Bulan Pelaksanaan Penelitian											
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep

		2021			2022								
1	Mengajukan judul	■											
2	Penyusunan& Bimbingan Proposal		■	■									
3	Revisi Proposal				■								
4	Seminar Proposal						■						
5	Persiapan Penelitian							■	■	■	■		
6	Melaksanakan Penelitian							■	■	■	■		
7	Pengolahan Hasil Penelitian							■	■	■	■		
8	Seminar Hasil											■	
9	Penyusunan Skripsi											■	
10	Sidang Skripsi												■

3.3 Informan atau Narasumber

Peranan informan dalam data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang dinilai menguasai persoalan yang hendak diteliti, mempunyai keahlian dan

wawasan yang cukup. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* merupakan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tertentu, Tidak ada batas responden untuk membuat sampel *purposive* asalkan informasi yang diinginkan dapat diperoleh dan dihasilkan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4. Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan
1	Safri Edi Lubis, S.Sos.	Bidang Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik
2	Irma Dani, S. Kom	Seksi Pengelolaan Media Publik
3	Santi	Masyarakat Madina
4	Tasya	Masyarakat Madina
5	Supardi	Masyarakat Madina

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah "alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti....dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya perangkat tes, pedoman pedoman observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya" (Sugiyono, 2018: 224).

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik yang digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan mengumpulkan teknik observasi. Menurut Sugiyono, (2018:229) observasi merupakan “teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain”.

Kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Penelitian yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga melihat bagaimana hubungan antara suatu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diteliti.

Teknik observasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai pemanfaatan situs web sebagai media kehumasan yang dilakukan oleh Kominfo Madina. Selain itu, melalui teknik ini peneliti akan mengamati bagaimana proses pengelolaan informasi yang dilakukan Diskominfo Madina.

2. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan alat verifikasi terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2018:240) dokumentasi adalah “suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen berupa hasil pengelolaan situs web dan gambar-gambar yang diperlukan sebagai pelengkap bagi penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah semua informasi terkumpul seluruhnya, tingkat selanjutnya ialah analisis data. Data akan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga diperoleh kebenaran-kebenaran yang dipakai untuk menjawab persoalan yang akan diajukan dalam penelitian, setelah jenis data yang dikumpulkan maka analisis data penelitian akan bersifat kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

“Mereduksi data berarti menyimpulkan, mencari tahu masalah utama, mencari subjek dan contoh. Tahapan reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan menjumlahkan setiap data yang telah diperoleh di lapangan....untuk dicari tema dan polanya melalui kegiatan penajaman dan penggolongan data” (Miles dkk, 2014:21). Artinya penajaman dilakukan dengan mentransformasi kata-kata dan kalimat yang panjang menjadi suatu kalimat yang ringkas dan penggolongan data dilakukan melalui pengelompokan data sejenis dan mencari polanya dengan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian. Reduksi

data/proses transformasi berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, tingkat berikutnya yaitu *data display*. *Data display* merupakan “sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan bagi peneliti untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan” (Nenny dkk, 2021: 117). Maka menurut Nenny penyajian data adalah suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami.

“Tujuan dalam melakukan *display* data atau menyajikan data adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Sajian data perlu dikemas dalam bentuk yang sistematis, agar dapat membantu peneliti dalam melakukan proses analisis. Melalui pemahaman terhadap sajian data ini, peneliti dapat melakukan analisis data untuk dapat merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mengemukakan kesimpulan akhir penelitian” (Nenny dkk, 2021:117)

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses selanjutnya penarikan kesimpulan sementara dari informasi yang didapat dari lapangan. Kegiatan penyimpulan merupakan “ langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara”. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahapan-tahapan selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat (Majid, 2017: 66).

3.6 Teknik Keabsahan Data

pemenuhan kebutuhan pelepasan ketegangan dapat menghilangkan rasa penat dan bosan karena menampilkan informasi hiburan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemanfaatan situs web *madina.go.id* Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Madina sebagai Akses Informasi Publik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Situs web *madina.go.id* dimanfaatkan sebagai media informasi publik yang dapat diakses masyarakat dan pihak Diskominfo sendiri. Masyarakat dapat mengakses informasi yang disediakan diantaranya profil daerah Kabupaten Madina, geografi, peta wilayah, berita, dan konten *live chat* untuk mengajukan pertanyaan serta mengeluarkan aspirasi. Sedangkan bagi pihak Diskominfo sendiri berfungsi sebagai media yang dapat memberikan informasi yang situs web tampilkan dan apa yang dibutuhkan masyarakat.
2. Pemanfaatan situs web dapat memenuhi kebutuhan khalayak dari keberadaan teori *uses and gratification*. Pemenuhan kebutuhan individual memberikan gambaran pada apa yang menjadi perhatian khalayak pada media yang digunakan. Model *Uses and Gratification* dimulai dengan lingkungan sosial yang menentukan kebutuhan. Lingkungan sosial tersebut meliputi ciri-ciri afiliasi kelompok dan ciri-ciri kepribadian.

Kebutuhan khalayak dikategorisasikan sebagai kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, kebutuhan integrasi personal, kebutuhan integratif sosial, dan kebutuhan pelepasan ketegangan.

Situs web dapat dimanfaatkan karena lebih mudah di akses, cepat dan murah, pesan yang diterimapun lebih *update* dan lebih terpercaya informasinya dibandingkan media sosial lainnya yang sering terdapat berita hoak. Situs *madina.go.id* mengalami hambatan teknis dalam mengakses yaitu hambatan yang sering terjadi adanya infrastruktur kerusakan jaringan. Situs web *madina.go.id* dimanfaatkan sebagai media informasi publik yang dapat diakses masyarakat dan pihak Diskominfo dalam memenuhi kebutuhan karena menampilkan yang dibutuhkan khalayak.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti membuat beberapa saran untuk menjadikan bahan pertimbangan bagi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Madina dari sudut pandang bidang kajian ilmu komunikasi sebagai berikut.

1. Dinas Komunikasi dan Informatika tetap mempertahankan konten situs web yang sudah tersedia sebagai informasi yang dapat diakses publik. Peneliti menyarankan Diskominfo memperhatikan jadwal *update* berita sudah tersampaikan atau belum sehingga informasi pada situs web merupakan berita terbaru dan sesuai dengan tanggal.
2. Peneliti menyarankan kepada Diskominfo untuk menjaga koordinasi antara anggota seperti tugas mengurus situs web untuk *upload* data dan menanggapi setiap pesan masuk pada situs web.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Caropeboka, R.M. 2017. *Konsep dan Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Andi.
- Dyatmika, Teddy. 2020. *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Hidayat, Dasrum. 2014. *Media Public Relations*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Humaizi, 2018. *Uses and Gratifications Theory*, Medan: USU Press.
- Kusumawardana, A. dan Nanda, H. 2020. *Jago Buat Website*, Malang: CV. Multimedia Edukasi.
- Lutfi, M. dan Iwan, S. 2014. *Meneporong Komisi Informasi Publik*, Malang: UB Press.
- Manzilati, Asfi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Majid, Abdul. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Persuasif Kualitatif*. Yogyakarta: Deeppublish.
- Miles, M.B dkk. 2014. *Qualitative dan Analysis, AMethods Sourcebook, USA: Sage Publications*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mustofa, Shahrul. 2020. *Hukum Keterbukaan Informasi Publik di Guepedia, Indonesia*.
- Nenny, Ika dkk. 2021. *Metode Penelitian untuk Perguruan Tinggi*. Yayasan Kita Menulis.
- Nurhadi. 2017. *Teori Komunikasi Kontemporer*, Depok: Kencana.
- Rahman Aditya, dkk. 2020. *Sistem Informasi Pinjaman ruangan*, Bandung: Kreatif Industri Nusantara.
- Romli, 2016. *Komunikasi Massa*, Jakarta: PT Gramedia.

Rulli, Nasrullah. 2016. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Siosioteknologi*, Cet. Kedua, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Setyawan, Y.H., dan Dinda Ayu P. 2019. *Membuat Sistem Informasi Gadai Online Menggunakan Codeigniter Serta Kelola Proses Pemberitahuannya*, Bandung: Kreatif Industri Nusantara.

Silviani, Irene. 2020. *Public Relations sebagai Solusi Komunikasi Krisis*, Surabaya: Scopindo.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wijaya, Umrati Hengki. 2020. *Analisis Data Kualitatif*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Jurnal

Himaturipa dkk. 2019. Pengelolaan Website sebagai Media Informasi Publik. Jurnal, *Ilmu Komunikasi*.Vol.2, No.2.

Indah,Tiara. 2018. Implementasi Kebijakan Informasi Publik pada Dinas Kominfo Tasikmalaya. Jurnal, *Komunikasi*. Vol 12, No.2.

Kamil, Indriyati. 2018. Peran Komunikasi Pemerintahan dalam Penanganan Lingkungan Kumuh. Jurnal, *Komunikasi*. No.11, Hal.129-139.

Megawaty, dan Huda, N. 2021. Analisis Kinerja Website Dinas Komunikasi dan Informatika Menggunakan Metode Piece. Jurnal, *Sispokom*, No.10, Hal.155-161.

Nurdin Suarin. 2017. Media sebagai Sarana Komunikasi dalam Berdakwah. Jurnal, *Media Sebagai Sarana*.Vol.15, No 2.

Timbowo, Deify. 2016. Memanfaatkan Penggunaan Smartphone sebagai Media Komunikasi.Jurnal, *Acta Diurna*. Vol 4, No.2.

Wardana, M. 2017. Pengelolaan Website sebagai Media Informasi Publik pada Bagian Humas dan Informasi Pemerintah Kota Pekanbaru. Jurnal, *Jom Fisip*. Vol 4, No.1.

Zulaika. 2017. Implementasi Kebijakan Keterbukaan Informasi Publik di Jawa Timur Tahun 2016. Jurnal, *Studi Komunikasi*.Vol 1, Hal 131-162.

Sumber Lain

Undang-undang Keterbukaan Informasi Publik Nomor 14 Tahun 2008.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daft Wawancara

1. Bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan informasi yang ada di situs web *madina.go.id*?
2. Bagaimana Diskominfo memenuhi kebutuhan pengetahuan dan pemahaman masyarakat madina melalui situs web *madina.go.id*?
3. Bagaimana Diskominfo memberikan kepercayaan informasi melalui situs web *madina.go.id* kepada masyarakat publik?
4. Bagaimana peran Diskominfo dalam menguatkan hubungan publik dengan Pemda melalui informasi di situs web *madina.go.id*?
5. Bagaimana *madina.go.id* dapat memberikan hiburan dan informasi kepada masyarakat madina?
6. Sebagai Masyarakat Madina, apakah Anda sering mengakses situs web *madina.go.id*?
7. Sejauhmana Anda memperoleh pemahaman baru dari situs web *madina.go.id*?
8. Apakah setelah mengakses situs web Anda merasa tertarik kembali mengakses situs web Madina?
9. Informasi seperti apa yang Anda cari pada pemberitaan situs web Madina?
10. Setelah mengakses situs web, apakah Anda dapat menambahkan kepercayaan diri ketika orang lain bertanya kepada anda tentang informasi Madina?
11. Apakah setelah mengakses situs web *madina.go.id* dapat menghilangkan rasa penat, bosan yang Anda miliki?

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian

PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) adalah pejabat yang bertanggungjawab di bidang penyimpanan, pendokumentasian, penyediaan atau pelayanan informasi di badan publik. Berdasarkan ketentuan pasal 21 peraturan pemerintah Nomor 61 Tahun 2010 tentang pelaksanaan UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik, menyatakan bahwa badan publik harus menunjukkan pejabat pengelolaan informasi dan dokumentasi (PPID).





Dokumentasi tampilan depan PPID Diskominfo dalam keadaan rapi dan bersih, sebagai tempat kerja pegawai Diskominfo



Bupati Mandailing Natal, H.M. Jafar menyampaikan Nota Pengantar Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), di Gedung Rapat Paripurna DPRD Kabupaten Mandailing Natal.



Wawancara dengan Santi membahas tentang mengakses situs web dalam memenuhi kebutuhan akan informasi, pada tanggal 1 juli 2022.



Wawancara dengan Tasya membahas tentang mengakses situs web dalam memenuhi kebutuhan akan informasi, pada tanggal 30 juni 2022.



Wawancara dengan Supardi membahas tentang mengakses situs web dalam memenuhi kebutuhan akan informasi, pada tanggal 1 juli 2022.



Wawancara dengan Bapak Safri bidang pengelolaan informasi dan komunikasi publik, yang berlangsung di kantor Diskominfo pada tanggal 27 juni 2022.



Wawancara dengan Ibu Irma bidang seksi pengelolaan media publik, yang berlangsung di kantor Diskominfo pada tanggal 28 juni 2022.

Lampiran 3. Transkrip Wawancara Keabsahan Data

Identitas Informan

Nama : Sabaruddin Nst, S.Sos

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Sekretaris Diskominfo (Pensiunan)

1. Menurut Bapak apakah masyarakat Madina dapat Memanfaatkan situs web *madina.go.id*?

Jawab : Ya tentu saja, karena Diskominfo terlebih dahulu menggunakan situs web dalam menyampaikan informasi.

2. Apa yang Bapak ketahui tentang Diskominfo?

Jawab: Dinas Kominfo merupakan unsur pelaksanaan urusan pemerintahan bidang komunikasi dan informatika, urusan pemerintah bidang persandian, dan urusan pemerintahan dibidang statistik yang dipimpin oleh Kepala

Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

3. Media online apa saja yang harus dimiliki Diskominfo?

Jawab: Harus mempunyai situs web, untuk media sosial *Instagram, Facebook, Twiter dan Youtube.*

4. Kominfo itu apa dan tugasnya apa?

Jawab: Sesuai dengan nama Kominfo, lebih informasi dan penyebaran informasi. Tugasnya membantu Bupati menyelenggarakan urusan dan bidang komunikasi dan informatika, bidang statistik dan bidang persandian. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai tugasnya.

5. Pengetahuan apa saja yang harus di tampilkan Kominfo?

Jawab : Situs web sudah menyediakan standar isi yang harus tersampaikan kepada masyarakat, yaitu ada selayang pandang, pemerintahan daerah, geografi, peta wilayah, sumber daya, berita, dan menyediakan buku tamu untuk berkomentar.



Wawancara keabsahan data dengan Bapak Sabaruddin Nst, S.Sos. Pensiunan Diskominfo Madina sebagai Sekretaris, wawancara yang berlangsung di rumah beliau pada tanggal 12 juli 2022.



Lampiran 4. Dokumentasi UUD KIP



KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

Menuju Masyarakat Informasi Indonesia



KATA PENGANTAR

Sebagaimana kita ketahui bahwa Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik telah diundangkan pada tanggal 30 April 2008 dan telah berlaku efektif tanggal 30 April 2010.

Lahirnya Undang-undang Keterbukaan Informasi publik merupakan prestasi bangsa dalam rangka mewujudkan demokrasi bangsa, dimana salah satu ciri kehidupan demokrasi adalah keterbukaan.

Keterbukaan Informasi Publik mempunyai makna yang luas, karena semua pengelolaan badan-badan publik harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Badan Publik tersebut antara lain lembaga Legislatif, Eksekutif, Yudikatif dan Organisasi Masyarakat yang dananya sebagian atau seluruhnya bersumber dari dana publik, terkena kewajiban untuk menyampaikan informasi secara terbuka.

Disamping itu juga, dalam Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik mengamanatkan pembentukan Peraturan Pemerintah terutama untuk mengatur lebih lanjut mengenai Jangka Waktu Pengecualian terhadap Informasi yang Dikecualikan dan Tata Cara Pembayaran Ganti Rugi oleh Badan Publik Negara.

Mengingat amanat Undang-Undang tersebut, maka pada tanggal 20 Agustus 2010 telah ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.



**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 14 TAHUN 2008
TENTANG
KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

- Menimbang : a. bahwa informasi merupakan kebutuhan pokok setiap orang bagi pengembangan pribadi dan lingkungan sosialnya serta merupakan bagian penting bagi ketahanan nasional;
- b. bahwa hak memperoleh informasi merupakan hak asasi manusia dan keterbukaan informasi publik merupakan salah satu ciri penting negara demokratis yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat untuk mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik;
- c. bahwa keterbukaan informasi publik merupakan sarana dalam mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan negara dan Badan Publik lainnya dan segala sesuatu yang berakibat pada kepentingan publik;
- d. bahwa pengelolaan informasi publik merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan masyarakat informasi;
- e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d, perlu membentuk Undang-Undang tentang Keterbukaan Informasi Publik;

Mengingat : Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28 F, dan Pasal 28 J Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

- 1 -



**Dengan Persetujuan Bersama
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
dan
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
MEMUTUSKAN:**

**Menetapkan : UNDANG-UNDANG TENTANG KETERBUKAAN
INFORMASI PUBLIK.**

**BAB I
KETENTUAN UMUM**

Pasal 1

Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan:

1. Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik ataupun nonelektronik.
2. Informasi Publik adalah informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan/atau diterima oleh suatu badan publik yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelenggaraan negara dan/atau penyelenggara dan penyelenggaraan badan publik lainnya yang sesuai dengan Undang-Undang ini serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan publik.
3. Badan Publik adalah lembaga eksekutif, legislatif, yudikatif, dan badan lain yang fungsi dan tugas pokoknya berkaitan dengan penyelenggaraan negara, yang sebagian atau seluruh dananya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, atau organisasi non

- 2 -

Dokumentasi UUD Keterbukaan Informasi Nomor 14 Tahun 2008, dokumentasi di dapatkan dari Pak Kifli selaku *e-Government* Diskominfo Madina.

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus 1: Jalan Pahlawan Utama 1 Medan Estate/Medan 1 (Negeri) 20037, 700156, 704246, 700151, 700151, 700008 Medan 2022
Kampus 2: Jalan Sebelah Masjid 72 Jalan Sei Selayu Medan 70 4, 70111, 801198, Fax: (061) 822531 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id, E-mail: info@uma.ac.id, post@uma.ac.id

Nomor: 75U/FIS.3/01.10/M/2022
Lamp: -
Hal: Pengambilan Data/Riset

22 Juni 2022

Kepada Yth,
Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Madina
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut:

Nama	Nasrah Yanti
N.P.M	182530156
Program Studi	Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/Riset ke Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Madina, dengan judul Skripsi Pemanfaatan Website Madina.go.id Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Madina Sebagai Akses Informasi Publik

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Etwati Juliana Hasibuan, M.Si

CC: File,-

UMA
FIS
PIMBIA

Lampiran 6. Surat Selesai Riset

